

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PENGELOLAAN BUMDes DESA LALANG LUAS KECAMATAN V KOTO KABUPATEN MUKO MUKO

Zulkarnain⁽¹⁾ Rekho Adriadi⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Prodi Administrasi Publik UM Bengkulu

zulkarnain290401@gmail.com

ABSTRACT

Lalang Luas Village in V Koto District, Muko Muko Regency, has a Village-Owned Enterprise (BUMDes) in the plantation sector, namely oil palm plantations as a business unit. However, the management did not go well because the funds available for management were not utilized properly. The aim of this research is to determine the leadership style in managing BUMDes in Lalang Luas Village, V Koto District, Muko Muko Regency. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The results of the research show that BUMDes leaders in leading BUMDes in Lalang Luas Village have not completely gone well. Where BUMDes leaders do not dare to make decisions so that the existing funds for BUMDes management are not utilized as well as possible. Then, the lack of responsibility of leaders in leading BUMDes so that BUMDes business units are not managed well and the lack of knowledge and experience of BUMDes leaders also influences the less than optimal management of BUMDes.

Keywords: Leadership Style, BUMDes, Lalang Luas Village

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit terkecil suatu negara dan kedekatannya diungkapkan secara nyata melalui kontak langsung, perasaan, dan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat yang diperlukan untuk kesejahteraannya. Kemakmuran dan kedekatan dengan kemajuan di bidang perekonomian tidak hanya menjadi prioritas bagi wilayah perkotaan saja, namun juga harus menjangkau wilayah perdesaan. (Aek et al., 2022)

Proses kepemimpinan bertujuan untuk mengembangkan kerangka bersama demi kemandirian, penghormatan, dan kesejahteraan. Ini juga mencakup penghargaan terhadap nilai-nilai luhur kemanusiaan, kearifan lokal, dan budaya masyarakat desa setempat, baik dalam arti kerjasama, gotong royong, dan otonomi. (Aek et al., 2022)

Pemerintah memberikan modal sesuai dengan Ketentuan Desa agar dapat mengatasi permasalahan yang diatur dalam UU Nomor 6 Tahun 2014. Sayangnya, kondisi modal sosial yang dimiliki masyarakat desa berbanding terbalik dengan realitas situasi sosial. Situasi perekonomian dan kondisi kehidupan masyarakat pedesaan. Keadaan ini terlihat jelas pada modal sosial masyarakat pedesaan yang terdiri dari ikatan sosial, jembatan sosial, dan jaringan sosial. (Wiratala, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Peraturan ini akan menjadikan desa lebih mandiri dalam pengelolaan dan pembangunan urusan pemerintahan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila. Salah satu upaya Desa untuk mencapai tersebut adalah dengan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Aprillia et al., 2021).

BUMDES dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi dan pendapatan asli desa (Siga, 2020). Menurut Binti dkk. (2021), diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan berbagai aktivitas usaha ekonomi lokal.

Lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES didefinisikan sebagai lembaga usaha desa yang dikelola oleh desa (Maryunani, 2008). membangun perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa.

BUMDES dapat dibentuk sesuai dengan karakteristik, potensi, dan sumber daya masing-masing desa. Peraturan Daerah (PERDA) mengatur BUMDes lebih lanjut, dan pemerintah bertanggung jawab untuk mempromosikan pentingnya BUMDES untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pasal 15 Badan Usaha Milik Desa (PP RI Nomor 11 Tahun 2021) menetapkan bahwa perangkat organisasi BUMDesa/BUMDesa bersama terdiri dari: (a) Musyawarah Desa/Musyawarah Antar Desa; (b) penasihat; (c) pelaksana operasional; dan (d) pengawas. Selanjutnya, pasal 16 (1) Musyawarah Desa/Musyawarah Antar Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 huruf a.

Masyarakat menganggap pengurus BUMDES tidak memiliki kemampuan dan pengalaman yang diperlukan untuk mengelola BUMDES. Agung Gunanto dkk. (2016), pembenahan internal BUMDES harus dilakukan dengan memilih pengurus yang profesional dan memiliki wawasan luas untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan BUMDES. Ketika ini terjadi, kebijakan yang dibuat menjadi tidak demokratis dan terbuka, tidak dapat membangun jaringan strategis dan memberdayakan masyarakat.

Keberhasilan dari pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Lalang Luas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sangat terkait erat dengan peran kepemimpinan. Pada dasarnya, kepemimpinan berarti mempengaruhi orang lain di dalamnya. Tujuan dikomunikasikan, didorong, dan dipantau. Kepemimpinan yang efektif mencakup tujuan individu dan kelompok organisasi. (Umar et al., 2023).

Kepemimpinan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau pemimpin) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu pemimpin atau pengikutnya) agar berperilaku sesuai dengan keinginan pemimpinnya (Asrofi, 2007).

Rivai (2014) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah kumpulan sifat yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai gaya perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.

Seorang pemimpin dianggap berhasil jika mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan jelas kepada yang dibawahnya. "Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan/atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu," kata Sinambela (2016).

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin mempengaruhi terbentuknya kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan suatu organisasi. Pemimpin menciptakan budaya organisasi yang inovatif dan berdampak pada sumber daya manusia dan organisasi. Setiap individu harus mengamalkan hal ini sebagai aturan yang ditetapkan oleh pemimpin untuk mencapai kualitas organisasi. (Organisasi et al., 2022).

Pemimpin yang sukses dalam mewujudkan visinya tentu disertai dengan loyalitas bawahannya yang juga memiliki tekad serupa dalam mencapai tujuan. Keberhasilan pemimpin dalam mewujudkan visinya sangat dipengaruhi oleh dukungan dan kesetiaan bawahannya. Hubungan antara pemimpin dan bawahan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik kepemimpinan yang dimiliki dan diimplementasikan oleh pemimpin tersebut.

Berdasarkan observasi awal terdapat beberapa fakta bahwa BUMDES Harapan Maju yang bergerak dibidang perkebunan pada Desa Lalang Luas ini telah didirikan sejak tahun 2016. Namun hingga saat ini pemimpin dalam melakukan pengelolaan BUMDES di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko belum optimal.

Lahan kebun sawit yang cukup luas BUMDES Desa Lalang Luas, diharapkan berpotensi menghasilkan peluang besar dalam membangun perekonomian di desa Lalang Luas. Ditambah lagi dengan bantuan dana terhadap BUMDES berdasarkan data pada tahun 2017 hingga 2019 sebesar 280.000.000. akan tetapi hal demikian tidak berjalan dengan baik. Didukung juga dengan temuan bahwa sebagian besar struktur kepemimpinan BUMDes diisi oleh orang-orang terdekat atau keluarga dari perangkat desa yang tidak memiliki dukungan masyarakat.

Sosok pemimpin dan karakter kepemimpinan berperan penuh dalam membangun desa dan memperjuangkan kesejahteraan rakyat, dengan memprakarsai pengembangan ekonomi lokal melalui BUMDES, tentu sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang melekat pada Kepala Desa Lalang Luas. Oleh karena itu, penelitian ini diberikan judul “Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan BUMDES Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto, Kabupaten Muko Muko”

METODE

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu prosedur untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan sekitar objek penelitian berdasarkan fakta-fakta pada saat ini.

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami nilai dari variabel mandiri, baik satu atau lebih (variabel independen), tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sementara itu menurut Pasolong (2013) Mengemukakan bahwa Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data berupa deskripsi kata-kata, gambaran, bukan data berbentuk angka. Hal ini terjadi karena pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Ari Subowo (2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap karakteristik objek dan subjek penelitian. Pendekatan deskriptif pada dasarnya berupaya untuk menyelidiki pemecahan masalah saat ini dengan merinci data, sehingga tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan analisis, interpretasi, serta membandingkan dan menghubungkan data.

Dengan demikian, penggunaan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta terkait Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan BUMDes Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang menggambarkan dan menjelaskan situasi terkait, dan dari data tersebut dihasilkan kesimpulan yang disusun secara sistematis dalam bentuk tulisan.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian, seringkali dihadapi permasalahan yang luas, sehingga diperlukan penentuan batasan masalah untuk memungkinkan penelitian dilakukan dengan lebih terfokus. Penetapan fokus penelitian menjadi kritis karena membantu mencegah bias data, memastikan penelitian berfokus pada aspek-aspek yang esensial, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pembahasan serta merumuskan kesimpulan.

Menurut Moleong (2014) dikemukakan bahwa menetapkan fokus penelitian adalah hal yang utama dalam suatu penelitian, baik berdasarkan pengalaman peneliti maupun studi

kepastakaan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, batasan masalah lebih ditekankan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan keandalan suatu masalah yang akan dipecahkan atau diselesaikan.

Dengan merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, adapun fokus dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1
Fokus Penelitian

No	Aspek-Aspek Penelitian	Penjelasan	
1.	Gaya Kepemimpinan Terhadap Pengelolaan BUMDes	Kemampuan Mengambil Keputusan	Penetapan atau pengambilan keputusan
		Kemampuan Memotivasi	Upaya meningkatkan kinerja anggota
		Kemampuan Komunikasi	Kemampuan menerima masukan, keluhan dan saran
		Kemampuan Mengendalikan Bawahan	Sejauh mana arahan yang diberikan pemimpin kepada anggota
		Tanggung Jawab	Sejauh mana pemimpin menjalankan tugas dengan baik
		Kemampuan Mengendalikan Emosional	Kepekaan dan keseimbangan dalam berbagai situasi dalam mengelola BUMDes

Sumber : Peneliti 2024

Sumber Data

Berikut merupakan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer mengacu pada jenis dan sumber informasi penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, tanpa melalui perantara, baik dari individu maupun kelompok. Dengan kata lain, data primer diperoleh secara langsung dan dikumpulkan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data primer melalui metode survei dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber informasi penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, yaitu data yang sudah terkumpul atau dicatat oleh pihak lain. Jenis data sekunder mencakup bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam bentuk arsip atau data dokumenter.

Penentuan Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan pendekatan pengambilan informan atau narasumber yang dipilih secara sengaja dengan tujuan tertentu, sesuai dengan tema penelitian, karena dianggap memiliki informasi yang relevan. Dalam konteks ini, peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang akan diteliti, diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang signifikan untuk pengembangan data. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Data yang Didapat
1	Pimpinan BUMDes Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko	1	1. Penetapan atau pengambilan keputusan 2. Keterlibata semua elemen dalam pengambilan keputusan 3. Upaya meningkatkan kinerja anggota 4. Pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan
2	Sekretaris BUMDes Lalang Luas Kecamatan V Koto Kecamatan Lalang Luas Kabupaten Muko-Muko	2	1. Transparansi dan ketebukaan dalam mengelola BUMDes 2. Kemampuan menerima masukan, keluhan dan saran
3	Masyarakat di Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto ,Kabupaten Muko-Muko	5	1. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau proyek tepat waktu 2. Sejauh mana pemimpin menjalankan tugas dengan baik
Total		8	

Sumber: peneliti 2024

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa proses pengumpulan data merupakan tahap yang sangat kritis atau paling penting dalam suatu penelitian, karena esensi dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman mengenai teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan mencapai standar data yang telah ditetapkan. Untuk memastikan perolehan data sesuai dengan harapan yang tercantum dalam tujuan penelitian, berbagai teknik berikut diterapkan dalam pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Metode ini diterapkan untuk menyelidiki kondisi dan situasi aktual, dengan tujuan mendapatkan jawaban terkait permasalahan yang dihadapi oleh suatu lembaga atau entitas. Menurut Faisal dalam Ridho (2023) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu metode yang memanfaatkan pengamatan atau penangkapan langsung melalui indera terhadap situasi, proses, dan perilaku.

Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, penulis melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian dan fenomena yang terjadi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu pertemuan antara dua orang dengan maksud untuk saling berbagi informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Dalam interaksi ini, diharapkan dapat terbentuk pemahaman terkait dengan suatu topik tertentu. Pengumpulan data melalui wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informasi terkait Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan BUMDes Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dokumentasi merujuk pada catatan tentang peristiwa yang telah terjadi dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu tertentu. Penerapan studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam konteks penelitian kualitatif.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan merujuk pada berbagai arsip dan catatan penting untuk meningkatkan validitas data terkait Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan BUMDes Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko.

Keabsahan Data

Keabsahan data adalah tahap yang bertujuan untuk menjamin konsistensi antara hasil observasi dan penelitian dengan realitas data yang sebenarnya. Pusat perhatiannya adalah menjaga integritas dan memverifikasi kebenaran informasi, memberikan keyakinan kepada pembaca dan subjek penelitian.

Triangulasi digunakan sebagai metode untuk meningkatkan keabsahan data dengan melakukan perbandingan antara berbagai sumber data. Tujuannya adalah untuk memperoleh tingkat validitas yang lebih tinggi. Dalam usaha memastikan kevalidan data, peneliti menerapkan triangulasi melalui langkah-langkah berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan tindakan pengecekan ulang terhadap informasi yang berasal dari berbagai sumber. Proses ini mencakup perbandingan antara data yang dihasilkan dari wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul untuk kemudian menyimpulkan hasilnya. Lebih lanjut, dilakukan validasi dengan meminta persetujuan (*member check*) dari tiga sumber data yang berbeda.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan usaha untuk memvalidasi data melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya, dengan maksud meningkatkan validitas dan kredibilitas. Langkah ini mencakup pengulangan verifikasi dengan menggunakan wawancara, observasi, atau metode lainnya. Jika terdapat perbedaan dalam hasil uji, proses verifikasi ini diulang secara berulang hingga kepastian dalam data yang diperoleh dapat tercapai.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan verifikasi data dengan menggunakan sumber yang sama, namun dengan menerapkan pendekatan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika hasil dari berbagai teknik tersebut menunjukkan ketidaksesuaian atau perbedaan, peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk memastikan ketepatan informasi yang diperoleh.

Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelahnya dalam rentang waktu tertentu. Tahap analisis data merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Analisis data pada Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto

Kabupaten Muko Muko dilakukan sebelum terjun langsung ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan, dan setelah penelitian selesai di lapangan.

Data penelitian ini tentu saja di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015) menyatakan bahwa aktivitas yang terjadi dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, berlangsung terus menerus hingga proses selesai, dan dilanjutkan sampai data mencapai tingkat kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan seringkali besar, sehingga pencatatan yang teliti dan rinci menjadi penting. Seiring waktu, ketika peneliti terus berada di lapangan, jumlah dan kompleksitas data cenderung meningkat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah analisis data yang mencakup proses reduksi data.

Proses reduksi data melibatkan rangkuman informasi, pemilihan unsur-unsur kunci, penekanan pada aspek yang signifikan, identifikasi tema dan pola, serta penghilangan unsur-unsur yang tidak relevan. Melalui reduksi data, hasilnya menghasilkan gambaran yang lebih terfokus, memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data berikutnya, dan memberikan ketergalian lebih lanjut jika dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah penyusunan informasi terstruktur yang memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ini merupakan unsur kunci dalam analisis kualitatif yang valid, melibatkan penggunaan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram untuk menggabungkan informasi secara menyeluruh dan mudah dipahami. Dalam konteks penyajian data kualitatif, format teks naratif adalah yang paling umum digunakan. Melalui tampilan data ini, pemahaman terhadap situasi menjadi lebih mudah, dan perencanaan tindakan selanjutnya dapat dilakukan secara lebih efektif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan melibatkan penjelasan yang cermat terhadap hasil dari tahap reduksi data dan penyajian data. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tetap didasarkan pada analisis data yang telah dilakukan. Makna yang terungkap dari data lain harus diperiksa dengan teliti terkait kebenaran, kekokohan, dan konsistensinya. Kesimpulan akhir tidak hanya terbentuk selama proses pengumpulan data, tetapi juga perlu diverifikasi untuk memastikan keabsahannya sepenuhnya.

HASIL

Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan BUMDES

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya untuk menganalisis gaya kepemimpinan dalam pengelolaan BUMDes Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto, Kabupaten Muko Muko, bagian ini akan membahas dan menganalisis tanggapan dari informan mengenai indikator-indikator terkait gaya kepemimpinan dalam pengelolaan BUMDes di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori gaya kepemimpinan menurut Kartono (2009) yang memiliki 6 indikator yaitu kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan emosional. Adapun hasil penelitian dari indikator-indikator tersebut sebagai berikut:

Kemampuan Mengambil Keputusan

Indikator kemampuan mengambil keputusan adalah kriteria atau aspek yang digunakan untuk mengukur sejauh mana individu atau kelompok mampu membuat keputusan yang efektif dan efisien. pada tahap ini bertujuan untuk menjabarkan hasil analisis dari indikator kemampuan mengambil keputusan dalam konteks kepemimpinan BUMDes. Indikator ini digunakan untuk menilai bagaimana pemimpin BUMDes menetapkan atau mengambil keputusan dalam memanfaatkan dana yang ada untuk mengelola unit usaha BUMDes.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan oleh beberapa informan ditemukan data mengenai rincian dana yang digunakan untuk pengelolaan unit usaha BUMDes. Adapun data rincian dana tersebut, sebagai berikut:

Tabel 3
Rincian Dana Yang Digunakan Dalam Pengelolaan Unit Usaha BUMDes

No	Waktu	Pemasukan	Pengeluaran	Jumlah	Keterangan
1	Tahun 2017	30.000.000	-	30.000.000	Penyediaan Dana BUMDes
2	Tahun 2018	50.000.000	-	80.000.000	Penyediaan Dana BUMDes
3	Tahun 2019	200.000.000	-	280.000.000	Penyediaan Dana BUMDes
4	Tahun 2019		18.781.000	261.219.000	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran
5	-		80.000.000	181.219.000	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan rincian dana tersebut diketahui bahwa dana awal yang dimiliki BUMDes sebesar 280.000.000 hanya digunakan untuk pembelian pupuk dalam pengelolaan BUMDes dan hasil panen yang habis untuk membayar upah memanen hasil dari unit usaha yang dimiliki yaitu kebun sawit. Pada tahun 2022-2023 diketahui dana BUMDes tersisa 193.900.000.

Berdasarkan data rincian dana tersebut penulis kemudian mencari tahu mengenai bagaimana pemimpin BUMDes menetapkan atau mengambil keputusan dalam memanfaatkan dana yang ada untuk mengelola unit usaha BUMDes. Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan di lapangan, maka berikut petikan wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Zaitun selaku Kepala Ketua BUMDes di Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto, Kabupaten Muko Muko, beliau mengatakan:

“kalau pengambilan keputusan itu kami lakukan terkait pengelolaan Bumdes ini harus memperhatikan aspek keuntungan bagi masyarakat ketika mengambil keputusan, jadi harus berdasarkan pertimbangan yang matang...”

Berdasarkan pernyataan dari informan tersebut berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Joni Iskandar selaku sekretaris BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, beliau menyampaikan:

“sebenarnya ketua Bumdes di Desa ini dalam mengambil keputusan itu dia tidak berani untuk mengambil resiko atau keputusan, jadi memang lambat dalam mengambil keputusan, jadi dana yang ada itu kurang dimanfaatkan...”

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Ramaita selaku masyarakat di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, beliau menyampaikan:

“ketua Bumdes itu dia tidak berani dalam mengambil keputusan, mungkin karena faktor kurang pahamiannya ketua Bumdes dalam mengelola usaha yang Bumdes miliki...”

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan semuanya sepakat bahwa pemimpin BUMDes tidak berani dalam pengambilan keputusan dalam mengelola unit usaha yang dimiliki BUMDes.

Kemampuan Memotivasi

Indikator kemampuan memotivasi dalam konteks gaya kepemimpinan dalam pengelolaan Bumdes di Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto, Kabupaten Muko-Muko adalah aspek-aspek yang menunjukkan seberapa efektif seorang pemimpin BUMDes dalam memotivasi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Indikator ini digunakan untuk mengetahui usaha yang dilakukan pemimpin BUMDes dalam mendorong kinerja anggota atau pengurus BUMDes.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis kemudian lakukan ditemukan fakta bahwa pengurus BUMDes yang memiliki jarak umur yang tidak berbeda jauh mempengaruhi sistem pengelolaan BUMDes. penulis kemudian mencari tahu dari segi pengalaman mengelola BUMDes dan pendidikan dari pengurus BUMDes yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman tentang bagaimana cara memotivasi pengurus BUMDes sehingga usaha yang dimiliki bisa berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Adapun data pengalaman dan pendidikan dari pengurus BUMDes sebagai berikut:

Tabel 4
Data Pengalaman Pengurus dalam mengelola BUMDes di Desa Lalang Luas

No	Nama	Jabatan	Lama Menjabat
1	Zaitun	Ketua BUMDes	6 Tahun
2	Joni Iskandar	Sekretaris BUMDes	6 Tahun
3	Isman Hardiansyah, S.KM	Bendahara BUMDes	6 Tahun

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pengalaman ketua BUMDes dalam memimpin BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko sudah berjalan selama 6 tahun dimana pada jangka waktu tersebut seharusnya dapat maksimal dalam memimpin BUMDes. Akan tetapi sejauh ini kemampuan pemimpin dalam mendorong kinerja anggota masih belum baik atau masih kurang.

Berkaitan dengan usaha yang dilakukan pemimpin BUMDes dalam mendorong kinerja para anggota atau pengurus terkait pengelolaan BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko. Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan di lapangan, maka berikut petikan wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Zaitun selaku Kepala Ketua BUMDes di Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto, Kabupaten Muko Muko, beliau mengatakan:

“usaha yang dilakukan itu seperti memberikan ruang kepada para anggota untuk menyampaikan keluhan atau ide-ide untuk memajukan usaha dari Bumdes yang ada di Desa ini, kemudian dengan menekankan terkait tujuan dari bumdes agar para anggota bisa berkerja dengan maksimal untuk memberikan manfaat kepada masyarakat...”

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Joni Iskandar selaku sekretaris BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, beliau menyampaikan:

“kalau memotivasi itu secara moral saja seperti mengingatkan tugas dari masing-masing anggota Bumdes agar bisa berkerja dengan baik...”

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rosi Rasidin selaku masyarakat di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, beliau menyampaikan:

“kalau dilihat dari segi motivasi yang dilakukan itu hanya sebatas dukungan secara moral dengan komunikasi yang secara terbuka ke pengurus Bumdes, tetapi kurangnya pemimpin Bumdes ini yang saya tahu itu takut untuk mengambil keputusan...”

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan tersebut dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan unit usaha BUMDes belum berjalan dengan baik walaupun dari segi pengalaman seharusnya pemimpin BUMDes dapat mengelola BUMDes dengan baik, akan tetapi malah sebaliknya.

Kemampuan Komunikasi

Indikator kemampuan komunikasi sangat menentukan keberhasilan pemimpin. Pemimpin yang baik harus mampu berkomunikasi secara terbuka dan jelas dengan anggota BUMDes serta masyarakat desa. Mereka perlu mendengarkan dengan aktif untuk memahami kebutuhan dan aspirasi dari berbagai pihak terkait dalam pengelolaan BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko. Indikator ini digunakan dengan tujuan untuk menilai kemampuan pemimpin BUMDes dalam mendengarkan masukan, keluhan dan saran dari anggota BUMDes.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan mengenai masukan dan saran yang diberikan kepada pemimpin BUMDes yang hingga saat ini belum berjalan, penulis kemudian mencari tahu masukan dan saran apa saja yang diberikan, sebagai berikut:

Tabel 5
Bentuk Saran Dan Masukan Anggota
Kepada Pemimpin BUMDes

No	Jenis Usaha yang tidak dijalankan	Alasan
1	toko pupuk	Tidak disetujui Pimpinan BUMDes
2	Mobil pick up guna membantu pada saat panen dan dapat disewakan	tidak disetujui pimpinan BUMDes padahal ada dana
3	Memperluas kebun	tidak disetujui pimpinan BUMDes padahal ada dana

Sumber: Penulis 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa semua masukan dan saran dari pengurus BUMDes kepada pimpinan BUMDes tidak ada satupun yang diterima dan dijalankan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemimpin BUMDes tidak mampu dalam mengambil tindakan

terhadap saran dan masukan dari anggotanya dalam mengelola usaha BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko.

Penulis kemudian mencari tahu mengenai bagaimana kemampuan pemimpin BUMDes dalam mendengarkan masukan, keluhan dan saran dari anggota BUMDes. Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan di lapangan, maka berikut petikan wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Zaitun selaku Kepala Ketua BUMDes di Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto, Kabupaten Muko Muko, beliau mengatakan:

“saya selaku pemimpin Bumdes selalu berusaha mendengarkan keluhan, masukan maupun saran dari pengurus Bumdes, sehingga dari apa yang disampaikan itu nantinya apabila memang penting akan ditindak lanjuti...”

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Joni Iskandar selaku sekretaris BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, beliau menyampaikan:

“kalau dari kemampuan mendengarkan itu iya sudah baik, kami menyampaikan masukan dan saran kepada pemimpin Bumdes tetapi memang sampai dengan saat ini masukan dan saran tersebut belum ada tindak lanjutnya...”

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Eko Suzianto selaku masyarakat di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, beliau menyampaikan:

“sebenarnya memang dari pengurus Bumdes itu sudah menyampaikan semua masukan dan saran kepada pemimpin Bumdes tetapi pemimpin Bumdes tidak ada melakukan tindakan hingga saat ini...”

Berdasarkan pernyataan beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa pemimpin BUMDes dalam memimpin BUMDes masih belum mampu menerima masukan dari pengurus BUMDes. Sehingga, pengelolaan BUMDes belum berjalan dengan baik.

Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Indikator kemampuan mengendalikan bawahan menjadi kunci utama bagi keberhasilan seorang pemimpin. Mengendalikan bawahan tidak hanya berarti memerintah atau mengawasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memotivasi, membimbing, dan mengelola mereka secara efektif. Dalam konteks indikator ini penulis ingin menilai apakah pemimpin BUMDes memberikan bimbingan dan arahan kepada pengurus BUMDes.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan tersebut penulis kemudian mencari fakta mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya bimbingan maupun arahan yang diberikan pemimpin BUMDes kepada anggotanya dalam mengelola usaha BUMDes. Fakta yang penulis temukan yaitu dari segi umur yang tidak berjauhan antara pengurus BUMDes, seperti dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6
Usia Pengurus BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko

No	Nama Pengurus BUMDes	Jabatan	Usia
1	Zaitun	Ketua BUMDes	45 Tahun
2	Joni Iskandar	Sekretaris BUMDes	43 Tahun
3	Isman Hardiansyah, S.KM	Bendahara BUMDes	42 Tahun

Sumber: Penulis 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jarak usia dari pengurus BUMDes tidak begitu berjauhan dimana hanya terpaut 1-2 tahun saja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan faktor usia menjadi salah satu faktor kurang optimalnya bimbingan dan arahan yang diberikan oleh pimpinan BUMDes kepada pengurus BUMDes lainnya.

Berkaitan dengan apakah pemimpin BUMDes memberikan bimbingan dan arahan kepada pengurus BUMDes dalam mengelola usaha yang dimiliki BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko. Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan di lapangan, maka berikut petikan wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Zaitun selaku Kepala Ketua BUMDes di Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto, Kabupaten Muko Muko, beliau mengatakan:

“saya sebagai pemimpin Bumdes pasti memberikan arahan kepada pengurus Bumdes dalam mengelola usaha yang dimiliki agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, dalam memberikan arahan tentunya harus banyak yang diperhatikan salah satunya dari segi saling menghormati karena memang jarak umur kami yang tidak jauh beda...”

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Joni Iskandar selaku sekretaris BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, beliau menyampaikan:

“kalau arahan itu pasti ada dilakukan oleh pemimpin Bumdes tetapi arahan yang diberikan itu sebagai formalitas saja, yang mengurus usaha ini kami sebagai pengurus Bumdes, mungkin karena canggung atau segan karena jarak umur kami yang tidak jauh berbeda”

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rosi Rasidin selaku masyarakat di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, beliau menyampaikan:

“kalau dari pemimpin Bumdes itu sepertinya memang hanya sebatas formalitas saja tetapi yang benar-benar berkerja itu bawahannya dan sepengetahuan saya umur mereka hanya berjarak 1-2 tahun saja jadi itu bisa mempengaruhi proses memimpin Bumdes...”

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut diketahui bahwa dalam pengelolaan BUMDes masih terdapat kekurangan salah satunya kekurangan dari segi mengendalikan bawahan. Dimana pemimpin BUMDes masih ada rasa segan dalam memberikan intruksi kepada bawahan.

Tanggung Jawab

Sebagai seorang pemimpin BUMDes di Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto, Kabupaten Muko Muko, tanggung jawab tidak hanya menjadi sebuah tugas, tetapi juga menjadi inti dari gaya kepemimpinan yang efektif. Pemimpin yang bertanggung jawab dalam konteks ini menghadapi berbagai tantangan dan memiliki peran krusial dalam menjaga keberlanjutan dan kemajuan BUMDes serta kesejahteraan masyarakat desa. Indikator tanggung jawab digunakan untuk menilai apakah pemimpin BUMDes sudah menjalankan tugas dengan baik dalam mengelola BUMDes.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dengan beberapa informan tersebut penulis kemudian mencari tahu usaha kebun sawit yang tidak berjalan dengan baik akibat dari pemimpin yang tidak berani mengambil keputusan untuk memaksimalkan usaha yang dimiliki.

Berkaitan dengan apakah pemimpin BUMDes sudah menjalankan tugas dengan baik dalam mengelola BUMDes. Penulis kemudian mencari tahu mengenai tanggung jawab pemimpin BUMDes dalam mengelola unit usaha BUMDes. Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan di lapangan, maka berikut petikan wawancara penulis dengan informan

yaitu Bapak Zaitun selaku Kepala Ketua BUMDes di Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto, Kabupaten Muko Muko, beliau mengatakan:

“kami pengurus Bumdes diberi mandat untuk dapat mengelola Bumdes yang ada di Desa ini sehingga usaha dari Bumdes ini dapat memberikan dampak terhadap masyarakat yang ada di desa ini, jadi kami menjalankan tugas sudah cukup baik sejauh ini...”

Pendapat tersebut berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Joni Iskandar selaku sekretaris BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, beliau menyampaikan:

“sebenarnya dalam memimpin Bumdes di desa ini masih kurang baik, karena dalam pengelolaan Bumdes ini kan ada dukungan berupa dana dari pemerintah, tetapi dana tersebut tidak dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan usaha BUMDes...”

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Ibu Ramaita selaku masyarakat di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, beliau menyampaikan:

“pemimpin Bumdes dalam menjalankan tugasnya masih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan dari usaha dari Bumdes itu sendiri...”

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut diketahui bahwa dalam pengelolaan BUMDes masih belum baik. Hal ini dikarenakan masih kurangnya tanggung jawab dari pimpinan BUMDes terhadap pengelolaan unit usaha BUMDes.

Kemampuan Mengendalikan Emosional

Sebagai pemimpin BUMDes di Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto, Kabupaten Muko-Muko, kemampuan untuk mengendalikan emosional menjadi salah satu aspek kunci dalam menjalankan peran kepemimpinan yang efektif dan berdampak positif bagi masyarakat desa. Pada indikator ini penulis ingin menilai dari segi kepekaan dan keseimbangan dalam berbagai situasi.

Berkaitan dengan kepekaan dan keseimbangan dalam berbagai situasi dalam mengelola BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Seluma. Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan di lapangan, maka berikut petikan wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Zaitun selaku Kepala Ketua BUMDes di Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto, Kabupaten Muko Muko, beliau mengatakan:

“kalau dalam memimpin Bumdes tentunya kami tidak boleh gegabah dalam mengambil tindakan, kami harus memperhatikan berbagai aspek, sehingga nantinya tidak salah ambil keputusan, kalau hasil dari usaha menurun maka perlu evaluasi dan perlu upaya lebih untuk meningkatkan hasil dari usaha yang dimiliki oleh Bumdes...”

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Joni Iskandar selaku sekretaris BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, beliau menyampaikan:

“kalau selama ini memang pemimpin Bumdes itu tidak banyak mengambil keputusan, hal itu mungkin karena hati-hati atau memang tidak berani mengambil keputusan, tetapi memang selama ini dia tidak mau gegabah...”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ibu Ramajulis selaku masyarakat di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko, beliau menyampaikan:

“kalau sejauh ini memang sepertinya tidak gegabah, mungkin karena pemimpin takut dalam mengambil resiko...”

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut diketahui bahwa dalam pengelolaan BUMDes dilihat dari segit mengendalikan emosional sudah berjalan dengan cukup baik dimana pemimpin dalam mengelola unit usaha BUMDes tidak gegabah dan tetap tenang.

PEMBAHASAN

Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan BUMDES

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung serta dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai upaya mengetahui gaya kepemimpinan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko. Pada analisis hasil penelitian, penulis menggunakan teori gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kartono (2009) dimana pada teori tersebut terdapat 6 yaitu kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan emosional.

Pada konteks ini, Penulis akan menjabarkan hasil penelitian dilapangan dan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait gaya kepemimpinan dalam pengelolaan BUMDes Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko, dimana akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Kemampuan Mengambil Keputusan

Menurut Kartono (2014) menyatakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan adalah proses sistematis dalam menghadapi berbagai alternatif yang ada dan memilih tindakan yang dianggap paling sesuai berdasarkan pertimbangan yang matang.

Tahap ini, tujuannya adalah untuk menjelaskan hasil analisis dari indikator kemampuan mengambil keputusan dalam konteks kepemimpinan BUMDes. Indikator ini digunakan untuk menilai bagaimana seorang pemimpin BUMDes menetapkan atau mengambil keputusan, serta sejauh mana proses pengambilan keputusan melibatkan semua pihak terkait.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan hasil wawancara dengan beberapa informan ditemukan bahwa dana BUMDes yang ada hanya digunakan dalam membeli kebun sawit sebagai unit usaha dan dalam pengelolaannya hanya sekali dalam 6 tahun untuk membeli pupuk serta hasil panen yang kurang baik dimana hasil panen habis untuk membayar upah panen saja. Sehingga hal ini mengindikasikan tidak optimalnya keputusan yang diambil.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa teori gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kartono (2014) pada Indikator kemampuan mengambil keputusan terkait gaya kepemimpinan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kemampuan Memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah kemampuan untuk mendorong anggota organisasi agar bersedia dan dengan sukarela menggunakan keahlian, keterampilan, tenaga, dan waktu mereka untuk melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban mereka. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Kartono, 2014).

Tahap Indikator ini digunakan untuk menilai upaya yang dilakukan oleh pemimpin BUMDes dalam meningkatkan kinerja anggota atau pengurus, serta untuk mengetahui apakah pemimpin BUMDes telah melaksanakan pelatihan dalam pengembangan kemampuan anggota atau pengurus.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan wawancara dengan beberapa informan ditemukan beberapa fakta bahwa sejauh ini dalam memimpin BUMDes pemimpin BUMDes masih kurang dalam memberikan dukungan kepada pengurus BUMDes, padahal secara pengalaman yang sudah 6 tahun menjabat seharusnya mampu memimpin BUMDes dengan baik. Akan tetapi, sejauh ini pengelolaan BUMDes masih kurang baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa teori gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kartono (2014) pada Indikator kemampuan memotivasi terkait gaya kepemimpinan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kemampuan Komunikasi

Menurut Kartono (2014) mengemukakan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan agar mereka memahami dengan baik apa yang dimaksudkan. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan langsung maupun tidak langsung.

Tahap ini, Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan komunikasi pemimpin BUMDes dalam mengelola BUMDes di Desa Lalang Luas, Kecamatan V Koto, Kabupaten Muko Muko. Fokusnya adalah pada tingkat transparansi dan keterbukaan dalam pengelolaan BUMDes, serta kemampuan pemimpin BUMDes dalam menerima masukan, keluhan, dan saran dari anggota BUMDes.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan wawancara dengan beberapa informan ditemukan beberapa fakta bahwa segi kemampuan dalam mendengarkan masukan sudah cukup baik. Akan tetapi, selama ini belum ada tindakan pasti terkait masukan dan saran yang diberikan oleh anggota atau pengurus BUMDes sehingga ada beberapa saran dan masukan yang ditolak oleh pemimpin BUMDes.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa teori gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kartono (2014) pada Indikator kemampuan komunikasi terkait gaya kepemimpinan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Kemampuan mengendalikan bawahan merupakan keinginan untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti arahnya dengan menggunakan kekuatan personal atau kekuasaan jabatan secara efektif dan sesuai konteks, untuk kepentingan jangka panjang organisasi. Ini melibatkan memberikan instruksi tentang apa yang harus dilakukan kepada orang lain dengan berbagai gaya komunikasi, mulai dari yang tegas hingga permintaan atau bahkan ancaman, dengan tujuan agar tugas-tugas dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif (Kartono, 2014).

Tahap ini, dalam konteks indikator ini, penulis ingin menilai apakah pemimpin BUMDes memberikan bimbingan dan arahan kepada pengurus BUMDes, serta sejauh mana pemimpin BUMDes memberikan teladan dan menunjukkan integritas kepada pengurus BUMDes dalam mengelola BUMDes.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan wawancara dengan beberapa informan ditemukan beberapa fakta bahwa sejauh ini pemimpin BUMDes masih kurang dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota atau pengurus karena hal ini lebih dibebankan kepada anggota dalam mengelola BUMDes. Hal tersebut karena jarak usia yang tidak terlalu berjauhan, sehingga belum optimal dalam memberikan arahan.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa teori gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kartono (2014) pada Indikator kemampuan mengendalikan bawahan terkait gaya kepemimpinan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Tanggung Jawab

Menurut Kartono (2014), seorang pemimpin memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap bawahannya. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai kewajiban untuk menanggung, memikul, atau mengambil tanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi, serta menerima konsekuensi dari keputusan dan tindakan yang diambil.

Indikator tanggung jawab pada konteks penelitian ini digunakan untuk menilai apakah pemimpin BUMDes sudah menjalankan tugas dengan baik dalam mengelola BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko. Dimana pemimpin BUMDes memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha BUMDes.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa informan ditemukan fakta bahwa pemimpin BUMDes dalam memimpin BUMDes masih kurang baik. Hal ini dikarenakan selama ini pemimpin BUMDes masih kurang mampu dalam mengelola keuangan untuk pengelolaan BUMDes. Sehingga, sejauh ini usaha kebun sawit yang dimiliki oleh BUMDes belum memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa teori gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kartono (2014) pada Indikator tanggung jawab terkait gaya kepemimpinan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan untuk mengendalikan atau mengontrol emosi sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Semakin baik kita dalam mengelola emosi, semakin mudah bagi kita untuk mencapai kebahagiaan (Kartono, 2014). Pada indikator ini penulis ingin menilai dari segi kepekaan dan keseimbangan dalam berbagai situasi dalam mengelola BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko.

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan dan hasil wawancara dengan beberapa informan ditemukan fakta bahwa selama ini pemimpin BUMDes dalam memimpin BUMDes tidak gegabah dalam mengambil keputusan sehingga hal ini mengindikasikan bahwa pemimpin BUMDes tetap tenang ketika hasil usaha yang menurun dan melakukan upaya untuk meningkatkan hasil usaha yang dimiliki BUMDes.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa teori gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kartono (2014) pada Indikator kemampuan mengendalikan emosional terkait gaya kepemimpinan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko merupakan salah satu yang mempunyai usaha dibidang perkebunan yaitu kebun sawit. Pada pelaksanaan atau pengelolaan BUMDes di Desa Lalang Luas Kecamatan V Koto Kabupaten Muko Muko belum sepenuhnya dapat memenuhi pencapaian hasil dari indikator gaya kepemimpinan yaitu

Kemampuan mengambil keputusan, Kemampuan memotivasi, Kemampuan komunikasi, Kemampuan mengendalikan bawahan, Tanggung jawab, Kemampuan mengendalikan emosi

Sehingga berdasarkan hasil penelitian dimana terdapat 5 indikator yang tidak berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan keputusan penuh dalam mengelola BUMDes hanya berada di pemimpin BUMDes. Dalam pengelolaannya hanya akan terlaksana jika ada persetujuan darinya dan selama ini belum ada usaha optimal yang dilakukan pemimpin BUMDes. Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan gaya kepemimpinan dari pemimpin BUMDes adalah Gaya Kepemimpinan Otoriter. Dimana, pemimpin yang otoriter memiliki kontrol penuh atas keputusan dan kebijakan tanpa melibatkan anggota kelompok.

DAFTAR PUTAKA

- Aek, K. R., Silva, Y. O. da, Carcia, M. S. M., Muda, V. A., & Onci, O. N. (2022). *The Management and Role of Melati Dewa Village-Owned Enterprises on the Improvement of the Community's Economy in Wolonwalu Village, Bola Sub District, Sikka Regency. Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3842–3856.
- Ari Subowo, dkk. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Dinas Pengelolaan Keuangan. 5-9.
- Firmansyah Adi, (2018). Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kec.Tanete Riaja Kab. Barru. Skripsi.
- Hartini, (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangga Kabupaten Polman.Skripsi.
- Hidayati, U. (2021, September). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mendukung Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus BUMDesa Long Jinawi Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang). In Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (Vol. 6, No. 1, pp. 1487-1495).
- Jehuman, E. S. D. (2018). Evaluasi Kebijakan Pelayanan e-KTP (studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang) (*Doctoral dissertation*, Universitas Brawijaya).
- Kartono, Kartini. (2009). Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?, Jakarta, Rajawali Pers.
- Mujiyono, (2017).Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Keranggan Kabupaten Temanggung. Skripsi
- Moehariono. (2014). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Rajawali Pers, Jakarta,
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2012). “Evaluasi dan Manajemen Kinerja Di Lingkungan Perusahaan dan Industri”. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Organisasi, B., Kinerja, T., Dengan, K., Kerja, K., & Variabel, S. (2022). No Title.
- Pasolong, Herbani. (2013). Teori Administrasi Publik. Bandung. Alfabeta.
- Ridho, M. (2023). Evaluasi Penerapan *E-service* Layanan Digital Administrasi Kependudukan Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- Safitri, R., Wijyantini, B., & Winahyu, P. Analisis Gaya Kepemimpinan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMBES) di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Solekhan. (2014). Peyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Buku.
- Taufik, R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Dan Manajemen Bumdes Terhadap Keberhasilan Usaha Bumdes Syariah Usaha Bersama Desa Mahato Sakti. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 12(2), 44-51.
- Umar, F. Q., Tawakkal, G. T. I., & Sobari, W. (2023). Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2), 419–446. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.28072>
- Umam, Khaerul. (2010). Perilaku Organisasi, Bandung, Pustaka Setia.
- Wirawan. (2014). Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian, Jakarta, Rajawali Pers.
- Yani, E., Sari, R. N., & Fitrioso, R. (2023). Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Pada Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Bengkalis. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 358-369.